

Kemampuan Menulis Teks Biografi Berbantuan Media Audiovisual Siswa Fase E SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Fuji Rahayu^{1*}, Eva Fitrianti², Susanti Marisyah³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ekasakti-Aai Padang, Indonesia

*Email: fujirahayu1521714@gmail.com

Received 06/08/2025 ; Revised 12/08/2025 ; Accepted 20/08/2025 ; Published 23/08/2025

Abstrak

Penelitian ini dilandasi oleh kondisi bahwa guru dalam proses pembelajaran masih jarang memanfaatkan media audiovisual, sehingga siswa sering mengalami hambatan pada menguasai teks biografi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterampilan menulis teks biografi siswa Fase E SMK Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan melalui pemanfaatan media audiovisual. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi terdiri dari 106 siswa, sementara sampel ditetapkan melalui purposive sampling. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks biografi dengan dukungan media audiovisual keseluruhan siswa dapat diklasifikasikan sebagai baik (B) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76,40 yang termasuk dalam kisaran 76–85% pada skala 10. Lebih rinci, indikator penilaian menunjukkan bahwa penggunaan kata ganti dapat diklasifikasikan sebagai baik (B) dengan nilai rata-rata 84,37 dalam rentang 76–85%, aspek kata kerja aksi memperoleh kategori sempurna (S) dengan rata-rata 97,91 dalam kisaran 96–100%, sementara kata sifat berada dapat diklasifikasikan lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata 70,15 dalam rentang 66–75%. Selanjutnya, pemakaian kata kerja pasif tercatat dapat diklasifikasikan cukup (C) dengan nilai rata-rata 61,92 yang termasuk rentang 56–65%, sedangkan penggunaan konjungsi urutan waktu masuk dapat diklasifikasikan kurang (K) dengan nilai rata-rata 38,69 pada rentang 36–45% skala 10.

Kata Kunci: Menulis Teks Biografi, Media Audiovisual

Abstract

This study is grounded in the condition that teachers rarely use audiovisual media in the learning process, which causes students to frequently experience difficulties in mastering biographical texts. The study aims to describe the biographical text writing skills of Phase E students at SMK Negeri 1 Painan, Pesisir Selatan Regency, through the use of audiovisual media. This research employed a quantitative approach with a descriptive method. The population consisted of 106 students, while the sample was determined using purposive sampling. The findings show that the overall ability to write biographical texts with audiovisual media support was classified as good (G), with a mean score of 76.40, falling within the 76–85% range on the 10-point scale. More specifically, the indicators reveal that pronoun use was classified as good (G) with a mean score of 84.37 (76–85%), action verbs were classified as excellent (E) with a mean score of 97.91 (96–100%), and adjectives were classified as more than adequate (MTA) with a mean score of 70.15 (66–75%). Furthermore, passive verbs were classified as adequate (A) with a mean score of 61.92 (56–65%), while the use of time-sequence conjunctions was classified as poor (P) with a mean score of 38.69 (36–45%) on the 10-point scale.

Keywords: Biographical Text Writing, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi titik rawan karena menulis kerap dipersepsi sulit, menuntut integrasi ide, penguasaan kaidah kebahasaan, serta latihan yang konsisten; akibatnya, minat dan motivasi menulis siswa mudah turun ketika pembelajaran tidak memberi pengalaman menulis yang bermakna dan minim dukungan media yang menarik (Astuti, Abidin, & Cahyani, 2022; Utami, Tiwana, Alfauzi, & Maharani, 2023).

Pada Fase E, teks biografi menuntut siswa menulis secara kronologis serta mematuhi kaidah kebahasaan yang dominan, terutama penggunaan pronomina orang ketiga, variasi penyebutan tokoh, pemakaian verba untuk merangkai peristiwa, dan penanda urutan waktu agar alur riwayat hidup tokoh runtut dan padu (Direktorat SMA, 2020; Aryo, 2020). Dalam kerangka pembelajaran teks berbasis genre, penggunaan media multimodal seperti film atau sajian komputer dipandang relevan karena memadukan bahasa dengan unsur visual dan bunyi sehingga membantu pemrosesan informasi pada pembelajaran berbasis teks (Lestyarini, 2019).

Kondisi lapangan di SMKN 1 Painan menunjukkan sebagian siswa masih mengalami hambatan saat menulis teks biografi, terutama keterbatasan informasi tentang tokoh, ketidakcermatan kaidah kebahasaan, serta rendahnya motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang belum optimal mengintegrasikan teknologi dan media yang menarik (Wawancara dengan Pitriani, 15 Agustus 2024). Pola ini sejalan dengan kajian yang menempatkan kelemahan motivasi, desain pembelajaran yang kurang tepat, dan jarangnyanya penggunaan media yang memantik keterlibatan siswa sebagai faktor yang sering menyertai rendahnya kemampuan menulis di kelas (Astuti et al., 2022).

Sejumlah penelitian 10 tahun terakhir menunjukkan media audiovisual cenderung memperbaiki capaian menulis teks biografi/cerita ulang biografi. Putri, Syahrul R., dan Afnita (2018) melaporkan peningkatan kemampuan menulis biografi setelah penerapan *discovery learning* berbantuan audiovisual (rerata meningkat dari sekitar 53 menjadi sekitar 80). Aulia, Nasrah, dan Safriandi (2021) juga menemukan kelas yang belajar dengan audiovisual memperoleh hasil akhir lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional. Pada konteks audiovisual berbasis YouTube, Chaniago dan Sitepu (2024) melaporkan peningkatan rerata menulis biografi dari sekitar 57 menjadi sekitar 84. Penelitian lain menunjukkan penguatan makin terlihat ketika audiovisual dipadukan dengan model pembelajaran, misalnya CTL berbantuan audiovisual menghasilkan rerata lebih tinggi daripada CTL tanpa audiovisual (Amanda & Rosmaini, 2024).

Namun, studi-studi tersebut umumnya berfokus pada uji pengaruh (eksperimen) dan laporan skor total, sehingga informasi diagnostik tentang indikator kebahasaan biografi mana yang paling tertinggal pada konteks SMK Fase E masih terbatas, padahal modul pembelajaran biografi menekankan pemenuhan kaidah kebahasaan secara spesifik (Direktorat SMA, 2020; Aryo, 2020). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian, sekaligus menempatkan kebaruan penelitian pada pemetaan rinci kemampuan menulis teks biografi berbantuan media audiovisual melalui indikator kebahasaan (pronomina, verba aksi, adjektiva, verba pasif, dan konjungsi urutan waktu) pada kelas yang capaian KKTP-nya relatif belum optimal di SMKN 1 Painan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks biografi berbantuan media audiovisual siswa Fase E SMKN 1 Painan secara keseluruhan, (2) mendeskripsikan capaian pada setiap indikator kebahasaan biografi, dan (3) mengidentifikasi indikator paling lemah sebagai dasar rekomendasi perbaikan pembelajaran menulis biografi berbasis audiovisual yang lebih terarah pada kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis teks biografi melalui pemanfaatan media audiovisual. Pada penelitian ini, sampel ditetapkan melalui *purposive sampling*, yakni

kelas X MPLB 2 yang terdiri dari 32 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada data nilai KKTP yang menunjukkan capaian terendah, yaitu 68, dibandingkan dengan kelas lain, serta hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa siswa menghadapi hambatan dalam memahami struktur maupun aturan kebahasaan pada teks biografi. Berdasarkan kondisi tersebut, kelas X MPLB 2 dipilih sebagai sampel penelitian karena dinilai paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu guna meningkatkan kemampuan menulis teks biografi melalui media audiovisual.

Sugiyono (2018:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah sarana yang dipakai untuk menilai suatu fenomena, baik yang terjadi secara alamiah maupun dalam lingkup sosial. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks biografi dengan memanfaatkan media audiovisual. Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian langkah pembelajaran, yaitu: pertama, peneliti memberikan penjelasan materi menggunakan media audiovisual. Kedua, peneliti menayangkan video Prabowo Subianto melalui media audiovisual serta meminta siswa untuk menyimak. Ketiga, siswa diberi tugas menulis teks biografi. Keempat, peneliti mengoreksi hasil tulisan siswa. Kelima, hasil karya siswa kemudian dinilai dengan lembar observasi (tabel) yang telah disusun berdasarkan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Biografi Berbantuan Media Audiovisual Siswa Fase E SMKN 1 Painan Keseluruhan

Kemampuan menulis teks biografi berbantuan media audiovisual pada siswa Fase E SMKN 1 Painan diukur melalui unjuk kerja dengan lima indikator kebahasaan (kata ganti, verba aksi, kata sifat, verba pasif, dan konjungsi urutan waktu). Setiap indikator dinilai dengan skor 1–4 sehingga skor maksimum teoritis adalah 20, sedangkan skor empiris siswa berada pada rentang 10–18. Distribusi skor total menunjukkan 2 siswa (6,25%) mencapai skor 18, 8 siswa (25%) skor 17, 14 siswa (43,75%) skor 16, 2 siswa (6,25%) skor 13, 2 siswa (6,25%) skor 12, 3 siswa (9,375%) skor 11, dan 1 siswa (3,125%) skor 10. Rata-rata capaian keseluruhan adalah 76,40 (kategori Baik/B), yang menandakan mayoritas siswa sudah mampu menampilkan ciri kebahasaan biografi secara cukup konsisten ketika pembelajaran didukung media audiovisual. Pola capaian “baik” dengan dukungan audiovisual sejalan dengan temuan studi eksperimen dan pra-eksperimen yang melaporkan peningkatan kemampuan menulis biografi/cerita ulang biografi setelah penggunaan media audiovisual (Putri, Syahrul R., & Afrita, 2018; Aulia, Nasrah, & Safriandi, 2021; Chaniago & Sitepu, 2024) serta ketika audiovisual dipadukan dengan model pembelajaran kontekstual/proyek sehingga nilai rata-rata kelas dapat berada pada kategori baik dan melampaui kelas tanpa audiovisual (Amanda & Rosmaini, 2024; Singarimbun & Dalimunthe, 2025).

2. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Biografi Berbantuan Media Audiovisual Siswa Fase E SMKN 1 Painan Dilihat Dari Perskoran Indikator

a. Kata Ganti (Pronomina)

Pada indikator kata ganti (pronomina), distribusi skor memperlihatkan 19 siswa (59,375%) memperoleh skor 4, 11 siswa (34,375%) skor 3, dan 2 siswa (6,25%) skor 2, dengan rata-rata indikator 84,37 (kategori Baik/B). Capaian ini menunjukkan siswa relatif kuat pada aspek rujukan (referential cohesion), yakni konsisten menyebut tokoh dengan pronomina yang tepat sehingga alur riwayat hidup tidak “putus” oleh pengulangan nama yang berlebihan atau rujukan yang rancu. Temuan ini selaras dengan kajian pembelajaran biografi berbantuan audiovisual yang melaporkan perbaikan ketepatan pronomina setelah intervensi

pembelajaran, sekaligus menegaskan pronomina sebagai salah satu ciri kebahasaan yang cukup responsif terhadap contoh/model teks yang disajikan secara audiovisual (Putri, Syahrul R., & Afnita, 2018).

b. Kata Kerja Aksi (Material)

Pada indikator kata kerja aksi (verba material), 30 siswa (93,75%) meraih skor 4 dan 2 siswa (6,25%) skor 3, dengan rata-rata 97,91 (kategori Sempurna/S). Dominasi skor maksimum mengindikasikan siswa sangat mampu memanfaatkan verba aksi untuk menggambarkan rangkaian aktivitas tokoh (misalnya perjalanan hidup, keputusan, perjuangan, capaian) secara konkret. Secara pedagogis, audiovisual cenderung memperjelas “apa yang dilakukan tokoh” melalui tampilan visual dan narasi suara, sehingga siswa lebih mudah memilih verba tindakan yang tepat ketika menuangkan kembali informasi ke dalam tulisan. Pola ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan video/animasi dapat memperkuat pemahaman struktur, membantu penentuan ide, serta mendukung pemilihan kosakata dan tata bahasa dalam tugas menulis (Mazmurrini, Aji, & Suhartono, 2023) dan pada konteks biografi, audiovisual dilaporkan membantu pemahaman struktur serta kaidah kebahasaan teks biografi sekaligus meningkatkan kualitas tulisan (Singarimbun & Dalimunthe, 2025).

c. Kata Sifat (Abjektiva)

Pada indikator kata sifat (adjektiva), sebaran skor lebih variatif: 15 siswa (46,875%) skor 4, 9 siswa (28,125%) skor 3, 3 siswa (9,375%) skor 2, 3 siswa (9,375%) skor 1, dan 2 siswa (6,25%) tidak menggunakan kata sifat, dengan rata-rata 70,15 (kategori Lebih dari Cukup/LdC). Variasi ini menunjukkan bahwa deskripsi kualitas/karakter tokoh (misalnya gigih, disiplin, rendah hati, visioner) belum muncul merata pada tulisan siswa. Secara wacana, biografi tidak hanya menuntut kronologi peristiwa, tetapi juga penegasan kualitas tokoh melalui pilihan adjektiva yang tepat agar pembaca memahami nilai keteladanan. Ketimpangan capaian adjektiva dibanding verba aksi menandakan siswa lebih mudah menuliskan “peristiwa dan tindakan” daripada “atribut dan penilaian” tokoh, meskipun pembelajaran berbasis video dapat membantu perluasan kosakata jika disertai pengolahan bahasa yang terarah (Devi et al., 2024; Mazmurrini et al., 2023).

d. Kata Kerja Pasif

Pada indikator kata kerja pasif, 5 siswa (15,625%) memperoleh skor 4, 18 siswa (56,25%) skor 3, 8 siswa (25%) skor 2, dan 1 siswa (3,125%) skor 1, dengan rata-rata 61,92 (kategori Cukup/C). Ini menunjukkan penggunaan pasif sudah muncul pada mayoritas tulisan, tetapi kualitas dan konsistensinya belum setinggi indikator verba aksi. Dalam teks biografi, bentuk pasif sering diperlukan untuk menonjolkan peristiwa yang dialami tokoh atau penghargaan yang diterima (misalnya “dianugerahi”, “diangkat”, “diberi”, “dikenal”), sehingga kelemahan pada indikator ini biasanya terkait penguasaan tata bahasa dan variasi konstruksi kalimat. Temuan ini sejalan dengan literatur video-based instruction yang menekankan video efektif sebagai scaffolding untuk aspek tata bahasa dalam tugas menulis, tetapi capaian gramatikal tetap sangat bergantung pada latihan terarah pada bentuk-bentuk gramatikal yang ditargetkan (Devi et al., 2024).

e. Kongjungsi Urutan Waktu

Indikator paling lemah adalah konjungsi urutan waktu, dengan 9 siswa (28,125%) skor 3, 16 siswa (50%) skor 2, 5 siswa (15,625%) skor 1, dan 2 siswa (6,25%) tidak menggunakan konjungsi urutan waktu; rata-rata indikator hanya 38,69 (kategori Kurang/K). Rendahnya konjungsi temporal menunjukkan masalah utama berada pada kohesi kronologis, padahal biografi bertumpu pada urutan peristiwa yang runut (misalnya kemudian, selanjutnya, pada tahun..., setelah itu, sejak, hingga akhirnya). Kelemahan ini konsisten dengan temuan analisis kesalahan konjungsi pada karangan narasi yang menunjukkan ketepatan penggunaan konjungsi siswa masih rendah dan berdampak pada keruntutan waktu serta keterpahaman teks (Setyawan, 2019). Dalam penelitian biografi berbantuan audiovisual, aspek konjungsi juga sering menjadi titik yang membaik setelah intervensi, yang mengisyaratkan bahwa kohesi temporal memerlukan pemodelan dan latihan eksplisit, bukan hanya paparan audiovisual semata (Putri, Syahrul R., & Afnita, 2018).

Jika seluruh indikator dibandingkan, profil capaian menunjukkan kekuatan siswa berada pada unsur leksikal-informatif (verba aksi dan pronomina) dan mulai memadai pada unsur gramatikal tertentu (verba pasif), namun masih lemah pada unsur pengikat wacana (konjungsi urutan waktu) yang menentukan keterpaduan kronologi; pola ini selaras dengan kaidah kebahasaan teks biografi yang menuntut pronomina, verba tindakan/pasif, serta penanda urutan waktu untuk menjaga kronologi (Direktorat SMA, 2020; Sudarti, 2019). Dukungan media audiovisual cenderung membantu penguasaan isi dan pemilihan bentuk kebahasaan yang lebih konkret sehingga indikator leksikal-informatif lebih kuat (Aulia et al., 2021; Chaniago & Sitepu, 2024). Namun, karena kohesi gramatikal antarkalimat—termasuk konjungsi—menjadi penentu kepaduan wacana, kelemahan konjungsi temporal dapat membuat teks terasa meloncat walaupun verba aksi sudah kuat (Gunawan et al., 2020). Temuan tentang rendahnya ketepatan konjungsi yang berdampak pada ketidakruntutan waktu dalam karangan narasi juga dilaporkan pada penelitian analisis kesalahan konjungsi siswa (Setyawan, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai keterampilan menulis teks biografi serta bantuan penerapan media audiovisual terhadap siswa Fase E SMKN 1 Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, menunjukkan bahwa kemampuan menulis secara umum dapat diklasifikasikan baik, perolehan rata-rata sebesar 76,40 yang termasuk dalam rentang 76–85 pada skala 100. Sebelum diterapkannya media audiovisual, perolehan rata-rata keterampilan menulis teks biografi siswa hanya mencapai 68, namun setelah penggunaan media audiovisual terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam memperbaiki keterampilan menulis, khususnya pada penerapan aspek kebahasaan teks biografi.

Secara lebih rinci, peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat pada lima indikator kebahasaan, yaitu: pertama, indikator penggunaan kata ganti (pronomina) memperoleh rata-rata 84,37% dengan kategori baik. Kedua, aspek kata kerja aksi (material) menunjukkan rata-rata 97,91% yang termasuk kategori sempurna. Ketiga, indikator kata sifat (adjektiva) mendapatkan rata-rata 70,15% dengan kategori lebih dari cukup. Keempat, indikator kata kerja pasif menghasilkan rata-rata 61,92% yang digolongkan ke dalam kategori cukup. Kelima,

indikator pemakaian konjungsi urutan waktu memperoleh rata-rata 38,69% yang tergolong kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, V., & Rosmaini, R. (2024). Pengaruh model contextual teaching and learning berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.61590/srp.v2i1.104>
- Amanda, V., & Rosmaini, R. (2024). Pengaruh model contextual teaching and learning berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 2(1).
- Aryo, F. (2020). *Teks biografi: Bahasa Indonesia kelas X (KD 3.15): Keteladanan tokoh dalam teks biografi*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Astuti, Y., Abidin, Y., & Cahyani, I. (2022). Meracik pembelajaran kolaboratif berbantuan Padlet untuk menulis teks eksplanasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 91–102.
- Aulia, N., Nasrah, S., & Safriandi. (2021). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 267–276.
- Aulia, N., Nasrah, S., & Safriandi. (2021). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 267–276.
- Aulia, N., Nasrah, S., & Safriandi. (2021). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 267–276.
- Chaniago, S. N., & Sitepu, T. (2024). Pengaruh media audio visual channel YouTube “AkuPaham - Biografi, Inspirasi, Motivasi” terhadap kemampuan menulis teks biografi oleh siswa kelas X SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2022/2023. *BAHAISTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 153–162.
- Chaniago, S. N., & Sitepu, T. (2024). Pengaruh media audio visual channel YouTube “AkuPaham - Biografi, Inspirasi, Motivasi” terhadap kemampuan menulis teks biografi oleh siswa kelas X SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2022/2023. *BAHAISTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 153–162.
- Chaniago, S. N., & Sitepu, T. (2024). Pengaruh media audio visual channel YouTube “Akupaham - Biografi, Inspirasi, Motivasi” terhadap kemampuan menulis teks biografi oleh siswa kelas X SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2022/2023. *BAHAISTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 153–162.
- Devi, L. P., Abidin, M. Z., Yulia, Y., Jon, R. B., Ariawan, S., Faresta, R. A., & Afuwani, S. H. (2024). Video strategy as scaffolding to foster students’ grammar proficiency and writing skills in EFL learning. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 12(2). <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i2.10351>

- Direktorat SMA. (2020). *Teks biografi: Modul Bahasa Indonesia kelas X (KD 3.15)*. Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Direktorat SMA. (2020). *Teks biografi: Modul Bahasa Indonesia kelas X*. Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Gunawan, F. I., Supendi, D. A., & Setiadi, D. (2020). Analisis kohesi gramatikal antarkalimat pada teks narasi siswa sebagai bahan pembelajaran menulis di MTs Assalam Sukabumi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1). doi:10.30651/lf.v4i1.2397
- Lestyarini, B. (2019). *Pendalaman materi Bahasa Indonesia: Modul 6 genre teks dalam Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mazmurrini, E., Aji, M. P. P., & Suhartono. (2023). The effect of using animation video on students' writing skills. *ELTT*, 9(1), 104–110.
- Putri, N., Syahrul R., & Afrita. (2018). Pengaruh penggunaan model discovery learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 192–198.
- Putri, N., Syahrul R., & Afrita. (2018). Pengaruh penggunaan model discovery learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 192–198.
- Setyawan, A. (2019). *Analisis kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe tahun pelajaran 2016/2017* (Naskah publikasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyawan, A. (2019). *Analisis kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe tahun pelajaran 2016/2017* (Naskah publikasi skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singarimbun, M. A. Br., & Dalimunthe, S. F. (2025). Pengaruh model project based learning (PjBL) berbantuan audiovisual YouTube “Biografi Tokoh” terhadap kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 23480–23484.
- Sudarti, N. W. (2019). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi karya mahasiswa program studi bimbingan konseling IKIP PGRI Bali. *Widyadari*, 20(2), 270–278. doi:10.5281/zenodo.3517987
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.